

Analisis Determinan Beberapa Variabel Terhadap Gross National Income Per Kapita Indonesia Tahun 2003-2022

I Made Bayu Pramana, Luh Gede Meydianawathi

Universitas Udayana, Indonesia

Email: bayupramana2529@gmail.com, meydianawathi@unud.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa, yang diukur melalui peningkatan Gross Domestic Product (GDP) dan Gross National Income (GNI) dalam periode tertentu. GDP mencerminkan nilai produksi barang dan jasa di dalam negeri, sedangkan GNI mengukur total pendapatan yang diterima penduduk, termasuk dari luar negeri. Kedua indikator ini penting untuk menilai kesejahteraan masyarakat, di mana GNI per kapita sering digunakan untuk membandingkan kemakmuran antar negara. Indonesia diproyeksikan memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi dan bahkan dapat menjadi ekonomi terbesar keempat dunia pada 2045, didukung oleh bonus demografi yang meningkatkan jumlah penduduk usia produktif. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, Indonesia harus mengatasi jebakan pendapatan menengah dan memanfaatkan keunggulan demografis secara optimal melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kebijakan ekonomi yang tepat. Penelitian ini menganalisis pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI), Human Capital Index (HCI), Indeks Efektivitas Pemerintah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap GNI per kapita di Indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan FDI dan HCI berpengaruh signifikan terhadap GNI per kapita, sedangkan efektivitas pemerintah dan partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan. Model ini menjelaskan 94,5% variasi GNI per kapita melalui variabel yang diteliti. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan investasi asing dan kualitas sumber daya manusia, serta perlunya kebijakan pemerintah yang fokus pada insentif investasi, penguatan pendidikan, dan pelatihan kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kata Kunci: Gross National Income (GNI) per Kapita, Investasi Asing Langsung (FDI), Human Capital Index (HCI), Indeks Efektivitas Pemerintah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Abstract

Economic growth is the main indicator of a country's ability to produce goods and services, measured by the increase in Gross Domestic Product (GDP) and Gross National Income (GNI) in a certain period. GDP reflects the value of domestic production of goods and services, while GNI measures the total income received by the population, including from abroad. Both indicators are important for assessing people's welfare, where GNI per capita is often used to compare prosperity between countries. Indonesia is projected to have great potential for economic growth and could even become the world's fourth largest economy by 2045, supported by a demographic bonus that increases the number of productive-age population. However, to achieve this potential, Indonesia must overcome the middle-income trap and optimally utilize the demographic advantage by improving the quality of human resources and appropriate economic policies. This study analyzes the effect of Foreign Direct Investment (FDI), Human Capital Index (HCI), Government Effectiveness Index, and Labor Force Participation Rate

(TPAK) on GNI per capita in Indonesia. The study uses a quantitative descriptive method with the Ordinary Least Squares (OLS) approach to determine the effect of independent variables simultaneously and partially on the dependent variable. The results of the study show that FDI and HCI have a significant effect on GNI per capita, while government effectiveness and labor force participation have no significant effect. This model explains 94.5% of the variation in GNI per capita through the variables studied. The implications of this study emphasize the importance of increasing foreign investment and the quality of human resources, as well as the need for government policies that focus on investment incentives, strengthening education, and job training to encourage sustainable economic growth.

Keywords: Economic Growth, Gross National Income (GNI), Foreign Direct Investment (FDI), Human Capital Index (HCI), Government Effectiveness, Labor Force Participation.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai kemajuan suatu negara, yang tercermin dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB) dalam jangka waktu tertentu. Salah satu parameter penting yang digunakan untuk menilai kemakmuran ekonomi secara lebih menyeluruh adalah Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita dan Produk Nasional Bruto atau Gross National Income (GNI) per kapita. Kedua indikator ini memberikan gambaran mengenai standar hidup dan kesejahteraan masyarakat. GNI secara khusus memberikan ukuran pendapatan nasional yang mencakup penghasilan warga negara dari dalam dan luar negeri, menjadikannya indikator yang sangat relevan untuk menilai kapasitas ekonomi dalam konteks global (Mankiw, 2018; Maverick, 2025).

Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam GNI per kapita (Lamaile, 2022). Namun, tantangan serius yang mengancam keberlanjutan pertumbuhan ini adalah fenomena middle-income trap, yaitu kondisi stagnasi di mana suatu negara tidak mampu beralih dari status negara berpenghasilan menengah menjadi negara maju. Menurut klasifikasi Bank Dunia, Indonesia saat ini termasuk dalam kategori upper middle-income dengan GNI per kapita yang masih berada di bawah negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand. Untuk mencegah stagnasi tersebut, Indonesia perlu mengidentifikasi dan mengelola berbagai variabel makroekonomi yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan GNI per kapita.

Empat faktor utama yang dinilai krusial dalam mendorong pertumbuhan GNI per kapita adalah: Investasi Asing Langsung (FDI), Human Capital Index (HCI), Indeks Efektivitas Pemerintah (GEI), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. FDI berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja. HCI mencerminkan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan kunci dalam menghadapi ekonomi berbasis pengetahuan. Sementara GEI menilai kualitas tata kelola pemerintahan yang memengaruhi efisiensi birokrasi dan kebijakan publik, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan potensi tenaga kerja aktif yang mendorong output nasional.

Sejumlah studi sebelumnya telah membuktikan pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional. Namun demikian, sebagian besar penelitian hanya menguji hubungan parsial antara satu atau dua variabel terhadap GNI atau GDP, sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana interaksi keempat variabel ini secara simultan memengaruhi pertumbuhan GNI per kapita di Indonesia. Padahal, pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi relatif masing-masing faktor sangat penting

untuk menentukan prioritas kebijakan yang efektif dan tepat sasaran.

Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat pemerintah Indonesia tengah menargetkan visi besar yaitu “Indonesia Emas 2045”, dengan tujuan menjadikan Indonesia sebagai negara maju dan masuk ke dalam lima besar ekonomi dunia. Bonus demografi, transformasi digital, dan investasi dalam sektor-sektor prioritas menjadi peluang strategis yang harus dimanfaatkan. Namun, peluang tersebut hanya akan optimal bila didukung oleh peningkatan kualitas SDM, tata kelola pemerintahan yang baik, serta pembukaan ruang investasi yang luas dan inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara simultan dan parsial pengaruh FDI, HCI, GEI, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap GNI per kapita di Indonesia pada periode 2003–2022. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur empiris serta memberikan kontribusi praktis bagi pengambilan kebijakan ekonomi makro yang lebih akurat dan berorientasi jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan antara Investasi Asing Langsung (FDI), Human Capital Index (HCI), Efektivitas Pemerintah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap GNI per kapita di Indonesia pada periode 2003–2022, sekaligus menguji pengaruh parsial masing-masing variabel tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ekonomi makro, khususnya mengenai faktor-faktor penentu pertumbuhan pendapatan nasional dan isu middle-income trap di negara berkembang. Sementara itu, secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengambil kebijakan, lembaga ekonomi, maupun sektor swasta dalam merumuskan strategi pembangunan yang berorientasi pada peningkatan GNI per kapita serta mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel menggunakan angka serta menganalisisnya menggunakan prosedur statistik. Model ekonometrika digunakan untuk mengkaji pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI), Human Capital Index (HCI), Indeks Efektivitas Pemerintah (GEI), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Gross National Income (GNI) per kapita di Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah sebagai upaya analitis untuk melihat kontribusi variabel-variabel tersebut dalam mendorong pertumbuhan GNI per kapita serta mengidentifikasi peran strategisnya dalam menghindari jebakan pendapatan menengah (middle-income trap) menuju pencapaian Indonesia Emas 2045.

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia, dengan pertimbangan bahwa Indonesia diproyeksikan menjadi salah satu kekuatan ekonomi global pada tahun 2045. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari lembaga-lembaga kredibel seperti World Bank, Badan Pusat Statistik (BPS), dan United Nations Development Programme (UNDP). Lokasi penelitian yang dipusatkan pada konteks Indonesia relevan dengan latar belakang penelitian, karena Indonesia memiliki posisi strategis dan potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi dunia, sebagaimana proyeksi OECD yang menempatkan Indonesia sebagai ekonomi terbesar keempat pada tahun 2045.

Objek dalam penelitian ini adalah Gross National Income (GNI) per kapita, yang digunakan sebagai indikator kemakmuran dan klasifikasi status pendapatan suatu negara menurut standar World Bank. GNI per kapita dalam penelitian ini dipengaruhi oleh empat

variabel bebas yaitu: FDI (X1), HCI (X2), Government Effectiveness Index (GEI) (X3), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X4). Keempat variabel tersebut dianalisis untuk melihat bagaimana kontribusi simultan dan parsialnya terhadap perubahan GNI per kapita Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series tahunan dari tahun 2003 hingga 2022 dengan total 20 observasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi atau publikasi resmi lembaga nasional maupun internasional. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi non-perilaku, yang melibatkan pengumpulan data dari dokumen, laporan, arsip statistik, dan basis data digital. Data ini mencakup nilai FDI, indeks HCI, nilai efektivitas pemerintahan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan GNI per kapita Indonesia selama dua dekade terakhir. Semua data telah divalidasi dan diproses dengan tetap menjaga keandalan dan akurasi sumber informasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis time series, dengan pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi E-Views. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik agar mudah dipahami, sementara analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen secara simultan dan parsial. Selain itu, uji asumsi klasik juga dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Melalui pendekatan kuantitatif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat dan objektif mengenai bagaimana keempat variabel makroekonomi tersebut memengaruhi GNI per kapita. Hasil dari analisis ini akan memberikan kontribusi empiris dalam perumusan strategi pembangunan nasional, terutama dalam menghindari middle-income trap serta mendukung target jangka panjang pembangunan Indonesia menuju negara berpendapatan tinggi pada tahun 2045.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Ekonomi Makro Indonesia

Indonesia telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang signifikan sejak beberapa dekade terakhir, ditandai dengan peningkatan GDP per kapita dari USD 657 pada tahun 1967 menjadi hampir USD 4.000 pada tahun 2016 dan penurunan kemiskinan ekstrem dari 70% menjadi 7% dalam periode yang sama (World Bank, 2019). Namun, capaian ini belum mampu membawa Indonesia keluar dari jebakan pendapatan menengah (middle income trap/MIT), yang disebabkan oleh stagnasi produktivitas, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan ketergantungan pada ekspor berbasis komoditas (Felipe, 2012). Setelah sempat kehilangan status upper-middle-income akibat pandemi COVID-19, Indonesia kembali mencapainya pada tahun 2022 dengan GNI per kapita USD 4.580 dan meningkat menjadi USD 4.870 pada 2023, dengan target USD 5.520 pada 2025 dan USD 26.000 pada 2045 (Kementerian PPN/Bappenas, 2019). GNI per kapita sebagai indikator kesejahteraan nasional masih tertinggal dibandingkan Malaysia (USD 11.970) dan Tiongkok (USD 13.400), menandakan perlunya akselerasi pembangunan ekonomi (Todaro & Smith, 2006). Beberapa variabel strategis yang dinilai mampu mendorong percepatan tersebut antara lain: Investasi Asing Langsung (FDI) yang pada 2024 mencapai USD 55,33 miliar; Human Capital Index (HCI) yang saat ini berada di angka

0,54 dan ditargetkan meningkat menjadi 0,73 pada 2045; Indeks Efektivitas Pemerintah (GEI) yang masih di bawah negara tetangga; serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang mencapai 67,01% pada 2022. Optimalisasi keempat variabel tersebut melalui kebijakan strategis yang terpadu diharapkan mampu membawa Indonesia keluar dari MIT dan mewujudkan visi "Indonesia Emas 2045" sebagai negara maju dengan GNI per kapita di atas USD 26.000.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *World Bank* dan *United Nations Development Programme* (UNDP) untuk variabel dependen (Y) yakni *Gross National Income* (GNI) per kapita, variabel independen (X) yaitu Investasi Asing Langsung (FDI) (X1), *Human Capital Index* (HCI) (X2), Indeks Efektivitas Pemerintah (X3), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X4).

diuraikan keadaan Negara Indonesia berdasarkan data dari masing-masing variabel yaitu :

1) *Investasi Asing Langsung (FDI)*

Berdasarkan Tabel 1 Data Investasi Asing Langsung (FDI) Indonesia dari tahun 2003 hingga 2022 mencerminkan berbagai fenomena penting yang memengaruhi aliran investasi asing langsung ke negara Indonesia. Pada tahun 2003, FDI mencatat nilai negatif sebesar USD -597 juta, yang kemungkinan besar disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi dan politik pasca-krisis moneter Asia 1997-1998. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia pada awal periode tersebut belum mampu menarik minat investor asing secara optimal. Namun, setelah tahun 2003, FDI mulai meningkat secara signifikan, mencapai USD 8.336 juta pada tahun 2005, dan terus menunjukkan tren positif hingga mencapai puncaknya sebesar USD 25.121 juta pada tahun 2014. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan Indonesia dalam menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif melalui reformasi ekonomi dan kebijakan pro-investasi.

Meskipun demikian, terdapat penurunan drastis pada tahun 2016, di mana FDI hanya mencapai USD 4.542 juta. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti ketidakpastian global akibat "*hard landing*" ekonomi Tiongkok, volatilitas harga komoditas dunia, serta perubahan kebijakan moneter AS setelah pemilihan presiden Donald Trump (Indonesia Investment, 2017). Faktor-faktor tersebut membuat investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Namun, setelah tahun 2016, FDI mulai pulih kembali dengan nilai mencapai USD 20.510 juta pada tahun 2017, menunjukkan adanya perbaikan dalam stabilitas ekonomi dan daya tarik investasi.

Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menjadi tantangan besar bagi aliran FDI ke Indonesia, dengan penurunan signifikan menjadi USD 19.175 juta. Pandemi menyebabkan gangguan besar pada aktivitas ekonomi global dan domestik, serta menurunkan minat investor untuk berinvestasi di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun demikian, pemulihan mulai terlihat pada tahun-tahun berikutnya, dengan FDI meningkat menjadi USD 24.702 juta pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan potensi investasi yang masih kuat di Indonesia pasca-pandemi, didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendorong investasi asing langsung serta pemulihan ekonomi global.

2) *Human Capital Index (HCI)*

Indeks Modal Manusia (HCI) di Indonesia menunjukkan perubahan yang relatif stabil selama periode ini. Pada tahun 2003, HCI bernilai 0,420, dan pada tahun 2022, nilai HCI mencapai 0,535. Meskipun ada peningkatan, nilai HCI masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Ini menunjukkan bahwa Indonesia masih perlu

meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan HCI pada tahun 2014 menjadi 0,490 menunjukkan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

3) Efektivitas Pemerintah (EP)

Indeks Efektivitas Pemerintah (EP) di Indonesia menunjukkan perubahan yang signifikan selama periode ini. Pada tahun 2003, EP bernilai -0,596, menunjukkan bahwa pemerintahan masih memiliki banyak kelemahan dalam hal efektivitas dan kebijakan. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, EP meningkat secara bertahap, mencapai 0,437 pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah melakukan reformasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dan pelayanan publik.

4) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia menunjukkan tren yang relatif stabil selama periode ini. Pada tahun 2003, TPAK mencapai 65,671%, sampai tahun 2020, TPAK mencapai 67,401%. Meskipun pada tahun 2021, TPAK turun menjadi 65,868% dikarenakan terjadinya pandemi global yaitu COVID-19 namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan TPAK mencapai 67,018%, TPAK masih relatif rendah dibandingkan dengan beberapa negara lain di Asia contohnya negara Malaysia dengan nilai TPAK sebesar 69,2%. Ini menunjukkan bahwa Indonesia perlu meningkatkan kesempatan kerja dan memanfaatkan potensi demografi secara lebih efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

5) Gross National Income (GNI)

Gross National Income (GNI) per kapita di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan selama periode ini. Pada tahun 2003, GNI per kapita bernilai USD 890, dan pada tahun 2022, GNI per kapita mencapai USD 4,580.

Nilai Gross National Income (GNI) per kapita Indonesia pada tahun 2021 tercatat naik menjadi sekitar USD 4,170 dari USD 3,900-an pada tahun sebelumnya, meskipun tahun tersebut masih berada di tengah pandemi COVID-19 yang umumnya menekan ekonomi global. Setelah kontraksi ekonomi sebesar -2,07% pada 2020, Indonesia berhasil membukukan pertumbuhan ekonomi positif sebesar 3,69% sepanjang 2021, didorong oleh pelonggaran pembatasan sosial, peningkatan mobilitas masyarakat, dan stimulus fiskal yang masif dari pemerintah. Pertumbuhan ini meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan, sehingga menaikkan GNI per kapita Indonesia.

Data dari variabel Gross National Income (GNI) per kapita, Foreign Direct Investment (FDI), Human Capital Index (HCI), Indeks Efektivitas Pemerintah (EP), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dianalisis secara deskriptif dengan masing-masing variabel terdiri dari 20 data tahunan (2003–2022). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, GNI per kapita memiliki nilai rata-rata sebesar 2.872 dengan median 3.410, serta distribusi data yang cenderung miring ke kiri (skewness -0,411) dan bentuk distribusi platikurtik (kurtosis 1,728). Nilai standar deviasi sebesar 1.175.395 mengindikasikan variasi data yang tinggi, namun nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,384 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Variabel FDI memiliki rata-rata 1,474 dan median 1,904 dengan skewness negatif (-0,381) serta kurtosis sebesar 1,603 yang menunjukkan distribusi yang juga platikurtik. Nilai minimum FDI bahkan mencatat angka negatif (-0,597) yang menunjukkan adanya disinvestasi pada periode tertentu, sementara nilai Jarque-Bera sebesar 0,348 menunjukkan data tetap terdistribusi normal. Untuk variabel HCI, rata-rata sebesar 0,479 dan median 0,475 dengan skewness sangat kecil (0,059) dan kurtosis

1,520 mengindikasikan distribusi mendekati simetris dan platikurtik, serta nilai Jarque-Bera sebesar 0,399 yang memperkuat bahwa data HCI berdistribusi normal.

Sementara itu, variabel Indeks Efektivitas Pemerintah (EP) memiliki nilai rata-rata negatif sebesar -0,154 dan median -0,265 yang menunjukkan performa efektivitas pemerintah yang relatif rendah selama periode pengamatan. Skewness sebesar 0,598 menunjukkan kemiringan distribusi yang sangat kecil dan kurtosis 2,290 mengindikasikan bahwa distribusi data bersifat platikurtik. Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,446 mengonfirmasi distribusi normal pada data EP. Untuk variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), rata-rata tercatat sebesar 66,432% dan median 66,581%, dengan rentang nilai antara 64,208% hingga 68,238%. Skewness negatif sebesar -0,609 menunjukkan distribusi miring ke kiri, sedangkan kurtosis sebesar 3,438 (>3) menunjukkan bentuk distribusi leptokurtik atau lebih tajam dari distribusi normal. Namun demikian, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,496 ($>0,05$) tetap mengindikasikan distribusi data yang normal. Secara keseluruhan, kelima variabel dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik distribusi yang cenderung normal secara statistik, sehingga memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis lanjutan dengan pendekatan ekonometrika.

Pengujian Statistik

1) Hasil Uji *Goodness of Fit*

Tujuan uji ***Goodness of Fit*** dengan koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin baik model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis R^2 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* penelitian ini adalah 0,945499 atau 94,5%. Artinya bahwa sebanyak 94,5% variabel Investasi Asing Langsung (FDI), Human Capital Index (HCI), Efektivitas Pemerintah (EP) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat menjelaskan variabel Gross National Income (GNI) per Kapita, sementara 5,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tujuan uji simultan (uji f) adalah untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistik dan p-value (probabilitas) dengan signifikansi 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	83,40453
Prob (F-statistic)	0,000000

Sumber: Lampiran 8, 2025.

Diketahui bahwa nilai F Statistic adalah 83,40453 atau 83,4% Artinya bahwa sebanyak 83,4% variabel Investasi Asing Langsung (FDI), Human Capital Index (HCI), Efektivitas Pemerintah (EP) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat menjelaskan variabel Gross National Income (GNI) per Kapita, sementara 16,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3) Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tujuan uji T parsial adalah untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi secara individu. Hasil Uji T dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji T

Variabel	t-Statistic	Probability
FDI	4.151520	0,0009
HCI	4,200257	0,0008
EP	-0,450366	0,6589
TPAK	1,127597	0,2772

Sumber: Lampiran 5, 2025.

Menggunakan uji regresi, peneliti melakukan perhitungan untuk t_{hitung} 0,025;15 dan didapat t_{hitung} sebesar 2,131. Mengetahui besaran t_{hitung} digunakan untuk mengetahui kearah mana pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Kisaran t_{hitung} pada penelitian ini antara -2,131 hingga 2,131, artinya bilamana hasil nominal t_{Tabel} bergerak kekanan melebihi 2,131 maka berpengaruh positif, begitu sebaliknya bila t_{Tabel} bergerak kekiri melebihi -2,131 maka berpengaruh negatif. Berbeda bila nominal t_{Tabel} berada diantara -2,131 dan 2,131 maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y. Berdasarkan hal tersebut, dapat diuraikan hasil uji parsial (uji t) masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap Gross National Income (GNI) per kapita
Melalui hasil analisis pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap Gross National Income (GNI) per kapita diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0009 < 0,05$ dengan nilai t_{Tabel} sebesar $4,151 > t_{hitung}$ (2,131), artinya bahwa variabel Investasi Asing Langsung (FDI) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Gross National Income (GNI) per kapita.
- 2) Pengaruh Human Capital Index (HCI) terhadap Gross National Income (GNI) per kapita
Melalui hasil analisis pengaruh Human Capital Index (HCI) terhadap Gross National Income (GNI) per kapita diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0008 < 0,05$ dengan nilai t_{Tabel} sebesar $4,200 > t_{hitung}$ (2,131), artinya bahwa variabel Human Capital Index (HCI) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Gross National Income (GNI) per kapita.
- 3) Pengaruh Efektivitas Pemerintah (EP) terhadap Gross National Income (GNI) per kapita
Melalui hasil analisis pengaruh Efektivitas Pemerintah (EP) terhadap Gross National Income (GNI) per kapita diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,658 > 0,05$ dengan nilai t_{Tabel} sebesar $-0,450 < t_{hitung}$ (-2,131), artinya bahwa variabel Efektivitas Pemerintah (EP) tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Gross National Income (GNI) per kapita.
- 4) Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Gross National Income (GNI) per kapita
Melalui hasil analisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Gross National Income (GNI) per kapita diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,2772 > 0,05$ dengan nilai t_{Tabel} sebesar $1,127 < t_{hitung}$ (2,131), artinya bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Gross National Income (GNI) per kapita.

Pengaruh FDI Terhadap GNI per Kapita di Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap *Gross National Income* (GNI) per kapita di Indonesia signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas uji T sebesar 0,0009. Hasil ini menunjukkan bahwa FDI memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, dampaknya terhadap GNI per kapita sangat kuat untuk dianggap signifikan dalam model yang digunakan. Hal ini dapat terjadi karena investasi asing langsung dapat meningkatkan modal dalam negeri, dampaknya terhadap pendapatan nasional langsung terasa, tergantung pada sektor yang menerima investasi serta bagaimana investasi tersebut dikelola untuk meningkatkan produktivitas ekonomi secara luas.

Secara teori, investasi merupakan salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Seperti yang dikemukakan oleh , pembentukan modal melalui investasi akan meningkatkan output nasional. Namun, teori ini tidak selalu berjalan secara langsung, terutama jika investasi yang masuk lebih banyak menguntungkan perusahaan asing dibandingkan pekerja lokal atau jika investasi tersebut tidak terdistribusi secara merata dalam berbagai sektor produktif. Hal ini sesuai dengan pandangan (Alfaro et al., 2004), yang menyatakan bahwa efektivitas FDI dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kondisi ekonomi domestik, seperti kesiapan tenaga kerja, infrastruktur, serta regulasi pemerintah yang mendukung investasi jangka panjang.

Penelitian oleh yang menggunakan data time series Indonesia tahun 1985-2019 menemukan bahwa FDI memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDB per kapita, yang merupakan indikator yang sangat berkaitan dengan GNI per kapita. FDI meningkatkan persediaan modal finansial, transfer teknologi, kemampuan riset dan pengembangan, serta metode pemasaran dan manajemen, sehingga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan per kapita di Indonesia (Fahrudin & Aji, 2021).

Selain itu, (Andreadi et al., 2023) menyatakan bahwa FDI membantu merangsang pertumbuhan ekonomi jangka panjang meskipun mungkin berdampak negatif dalam jangka pendek. FDI juga berperan dalam membuka lapangan kerja dan mengatasi masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran, yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan nasional

Penelitian lain oleh (Yusroni, 2021) menegaskan bahwa investasi asing langsung dari negara-negara besar seperti Eropa, Amerika Serikat, dan Tiongkok memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Indonesia. Investasi sektor riil ini memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong penciptaan produk barang dan jasa, yang pada akhirnya meningkatkan GNI per kapita.

FDI juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan daya saing produk Indonesia melalui transfer teknologi dan inovasi, yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan per kapita secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dampak FDI terhadap GNI per kapita di Indonesia FDI merupakan salah satu instrumen strategis untuk mendorong kemajuan ekonomi Indonesia dan mempercepat pencapaian status negara berpenghasilan menengah ke atas maupun tinggi secara berkelanjutan.

Pengaruh HCI Terhadap GNI per Kapita di Indonesia

Berdasarkan hasil uji T parsial variabel *Human Capital Index* (HCI) memiliki probabilitas sebesar 0,0008, yang lebih Kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, HCI memiliki pengaruh signifikan terhadap Gross National Income (GNI) per kapita di Indonesia dalam model regresi yang digunakan. Meskipun demikian, dalam kajian teoretis, investasi dalam modal manusia sering dikaitkan dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. World Bank (2018) menyatakan bahwa HCI mengukur sejauh mana modal manusia dapat berkontribusi terhadap potensi ekonomi suatu negara berdasarkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kelangsungan hidup.

Berdasarkan penelitian (Jojo et al., 2019), pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan yang merupakan bagian dari investasi dalam human capital memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan GDP per kapita di Indonesia selama periode 2001-2017. Investasi ini meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga produktivitas dan daya saing ekonomi meningkat secara berkelanjutan.

Studi deskriptif kualitatif oleh (Nazwa Akhaza Hani et al., 2025) menegaskan bahwa human capital merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tenaga kerja yang berpendidikan dan sehat mampu menciptakan produk dan jasa bernilai tambah tinggi, meningkatkan efisiensi produksi, serta membuka peluang usaha baru. Dengan demikian, peningkatan HCI secara langsung berkontribusi pada kenaikan pendapatan per kapita dan kesejahteraan Masyarakat

Secara teoritis, model pertumbuhan endogen yang dikembangkan (Romer, 1986) dan (Lucas, 1988) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa sumber daya manusia menjadi pendorong utama inovasi dan kemajuan teknologi, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi jangka Panjang. Dengan demikian peningkatan Human Capital Index di Indonesia secara signifikan meningkatkan GNI per kapita melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja, inovasi, dan efisiensi produksi. Oleh karena itu, investasi berkelanjutan dalam pendidikan, kesehatan, dan pelatihan keterampilan menjadi prioritas utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pengaruh EP Terhadap GNI per Kapita di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Indeks Efektivitas Pemerintah (EP) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Gross National Income (GNI) per kapita di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji T parsial yang memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6589, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, efektivitas pemerintah di Indonesia tidak menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Gross National Income (GNI) per kapita. Artinya, peningkatan efektivitas pemerintah tidak secara langsung mendorong peningkatan pendapatan per kapita secara signifikan dalam konteks Indonesia.

Hal ini sejalan dengan temuan (Dafirino Hardjono et al., 2022) dalam studi mereka yang menganalisis sembilan negara ASEAN, termasuk Indonesia. Mereka menemukan bahwa meskipun efektivitas pemerintah memiliki koefisien positif terhadap pendapatan per kapita, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, peningkatan efektivitas pemerintah tidak secara langsung

meningkatkan GNI per kapita secara nyata dalam periode yang diteliti.

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan yang merupakan bagian dari efektivitas pemerintahan kadang-kadang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang jika tidak disertai efisiensi dan alokasi yang tepat.

Secara umum, efektivitas pemerintah memang penting untuk menciptakan lingkungan politik dan hukum yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, namun dalam konteks Indonesia, pengaruh langsungnya terhadap GNI per kapita masih belum signifikan dan lebih banyak berperan secara tidak langsung melalui faktor-faktor lain seperti kewirausahaan dan investasi.

Pengaruh TPAK Terhadap GNI per Kapita di Indonesia

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia, karena mencerminkan sejauh mana penduduk usia kerja berkontribusi dalam aktivitas ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, variabel TPAK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Gross National Income (GNI) per kapita dengan probabilitas sebesar 0,2772, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi tenaga kerja memiliki dampak yang tidak langsung terhadap peningkatan pendapatan nasional per kapita.

Berdasarkan berbagai penelitian empiris di Indonesia, pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap Gross National Income (GNI) per kapita cenderung menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun peningkatan TPAK berpotensi meningkatkan pendapatan per kapita, pengaruh tersebut belum cukup kuat atau konsisten untuk dianggap signifikan dalam konteks Indonesia.

Beberapa studi mengemukakan bahwa peningkatan TPAK mencerminkan lebih banyak individu yang aktif secara ekonomi, sehingga secara teori dapat meningkatkan output ekonomi dan pendapatan per kapita (Novita & Samsuddin, 2023). Namun, hasil regresi sering kali menunjukkan bahwa variabel TPAK tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pendapatan per kapita. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor adalah sebagai berikut :

- 1) Kualitas dan jenis pekerjaan yang tersedia

Meningkatnya partisipasi tenaga kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pekerjaan. Banyak pekerja yang terserap di sektor informal dengan produktivitas dan pendapatan rendah, sehingga dampak terhadap GNI per kapita menjadi terbatas.

- 2) Ketimpangan gender dan akses pasar kerja

Partisipasi tenaga kerja perempuan yang meningkat belum tentu berkontribusi signifikan pada pendapatan per kapita karena keterbatasan akses ke pekerjaan produktif dan berpenghasilan tinggi.

- 3) Pengaruh faktor lain yang lebih dominan

Variabel seperti kualitas pendidikan, teknologi, dan investasi asing sering kali memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita dibandingkan hanya kuantitas tenaga kerja aktif.

Penelitian di Provinsi Sumatera Utara juga menunjukkan bahwa secara parsial TPAK berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, terutama jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan Pendidikan (Ismalia, 2024).

Selain itu, studi lain menemukan bahwa TPAK memiliki korelasi negatif dan tidak

signifikan terhadap kemiskinan, yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi tenaga kerja saja tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara signifikan tanpa dukungan kebijakan lain seperti peningkatan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja berkualitas.

Meskipun tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia cenderung berpengaruh positif terhadap GNI per kapita, pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa peningkatan kuantitas tenaga kerja aktif harus disertai dengan peningkatan kualitas pekerjaan, keterampilan tenaga kerja, dan akses yang lebih baik ke lapangan kerja produktif agar dapat berdampak nyata pada pertumbuhan pendapatan per kapita.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi Asing Langsung (FDI) berpengaruh positif signifikan terhadap *Gross National Income* (GNI) per kapita di Indonesia. Hal ini berarti peningkatan aliran investasi asing langsung dapat mendorong pertumbuhan pendapatan nasional per individu. Jika pemerintah ingin mempercepat kenaikan GNI per kapita, maka kebijakan yang menarik FDI berkualitas seperti penyederhanaan perizinan, insentif fiskal untuk proyek teknologi tinggi, dan jaminan perlindungan hukum bagi investor harus diperkuat. Akan tetapi, pemerintah perlu mengawasi distribusi manfaat FDI agar tidak hanya menguntungkan korporasi asing, melainkan juga meningkatkan kapasitas modal domestik. Apabila arus FDI menurun, dampaknya akan langsung terasa pada perlambatan kenaikan GNI per kapita. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyiapkan mekanisme respons cepat, misalnya paket stimulus sektor riil atau promosi investasi ke negara mitra, agar penurunan FDI tidak menurunkan pendapatan per kapita secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Human Capital Index (HCI) berpengaruh positif signifikan terhadap GNI per kapita, yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan, kesehatan, dan pelatihan akan menaikkan produktivitas dan pendapatan nasional. Artinya, jika pemerintah dan lembaga terkait meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan vokasi, pelatihan keterampilan digital, serta layanan kesehatan preventif, maka output ekonomi dan GNI per kapita akan meningkat secara otomatis. Namun, pemerintah harus mewaspadai disparitas akses layanan di wilayah terpencil. Tanpa jangkauan merata, peningkatan HCI hanya akan dirasakan sebagian masyarakat. Solusinya adalah membangun infrastruktur digital dan klinik keliling, serta bermitra dengan swasta untuk program beasiswa dan pelatihan on-the-job, sehingga peningkatan human capital benar-benar inklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Efektivitas Pemerintah (EP) tidak berpengaruh signifikan terhadap GNI per kapita, yang mengindikasikan bahwa perbaikan kinerja birokrasi bukanlah faktor langsung penggerak pendapatan per kapita. Jika kebijakan hanya berfokus pada reformasi administratif tanpa menyertakan program peningkatan investasi dan modal manusia, maka upaya peningkatan GNI per kapita akan berjalan lambat. Oleh karena itu, pemerintah sebaiknya mengintegrasikan reformasi birokrasi dengan strategi peningkatan FDI dan HCI, misalnya melalui e-governance untuk mempercepat proses izin investasi dan layanan pendidikan. Jika reformasi birokrasi berjalan sendiri tanpa sinergi, penurunan efektivitas dapat menimbulkan hambatan dalam penyerapan investasi dan pelatihan tenaga kerja, sehingga kebijakan perlu dirancang holistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak

berpengaruh signifikan terhadap GNI per kapita menunjukkan bahwa kuantitas pekerja saja tidak cukup meningkatkan pendapatan nasional per individu. Jika pemerintah hanya memacu angka partisipasi tanpa meningkatkan kualitas pekerjaan dan keterampilan, maka peningkatan jumlah tenaga kerja tidak akan menaikkan GNI per kapita secara berarti. Untuk itu, kebijakan penciptaan lapangan kerja harus dibarengi dengan program pelatihan dan sertifikasi profesi, serta insentif bagi industri padat teknologi untuk menyerap tenaga terampil. Apabila partisipasi tenaga kerja meningkat tanpa didukung kualitas, banyak pekerja akan terjebak di sektor informal dengan upah rendah. oleh karena itu, perlu ada pengawasan dan evaluasi berkala agar setiap peningkatan TPAK benar-benar berkontribusi pada pendapatan per kapita.

KESIMPULAN

dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Investasi Asing Langsung (FDI) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap GNI per kapita di Indonesia. Artinya bahwa peningkatan FDI secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan per kapita melalui penambahan modal, transfer teknologi, dan penciptaan lapangan kerja.
- 2) Human Capital Index (HCI) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap GNI per kapita. Artinya bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan keterampilan tenaga kerja secara nyata meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi nasional, yang berdampak pada kenaikan pendapatan per kapita.
- 3) Efektivitas Pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang positif maupun signifikan terhadap GNI per kapita. Artinya bahwa Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun efektivitas pemerintah penting untuk menciptakan iklim investasi dan kebijakan yang kondusif, dalam konteks Indonesia pengaruh langsungnya terhadap pendapatan per kapita masih belum terbukti secara nyata dan mungkin berperan lebih melalui mekanisme tidak langsung.
- 4) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap GNI per kapita. Artinya bahwa hal Ini menandakan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja aktif saja belum cukup untuk meningkatkan pendapatan per kapita tanpa diiringi peningkatan kualitas pekerjaan, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaro, L., Chanda, A., Kalemli-Ozcan, S., & Sayek, S. (2004). FDI and economic growth: The role of local financial markets. *Journal of International Economics*, 64(1), 89–112. [https://doi.org/10.1016/S0022-1996\(03\)00081-3](https://doi.org/10.1016/S0022-1996(03)00081-3)
- Andreadi, A., Suhaidar, S., & Anggita, W. (2023). Pengaruh foreign direct investment, domestic investment, dan belt and road initiative terhadap gross domestic product Indonesia. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 4(2), 52–66. <https://doi.org/10.33019/ijab.v4i2.50>
- Dafirino Hardjono, M., Putu Wiwin Setyari, N., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). Analisis peran pemerintah dalam membangun kewirausahaan dan pendapatan per kapita di sembilan negara ASEAN 2014-2018. *Buletin Studi Ekonomi*, 27(2), 134–147. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/index>
- Fahrudin, A., & Aji, T. S. (2021). Pengaruh remitansi, pengeluaran pemerintah, dan FDI terhadap PDB per kapita Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 1, 85–104. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>

- Felipe, J. (2012). *Tracking the middle-income trap: What is it, who is in it, and why? Part 2*. Asian Development Bank. <https://www.adb.org/economics>
- Ismalia, K. (2024). *Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), human capital investment, dan upah minimum provinsi (UMP) terhadap kemiskinan multidimensi di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2014-2023* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Jojo, Gandhy, A., Sari Simanullang, E., & Frasipa, A. (2019). Analisis human capital terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 170–180.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). *Rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) 2025–2045: Visi Indonesia emas 2045*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Lamaile, E. F. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Umkm, Indeks Keterbukaan Perdagangan, Pertumbuhan Pendapatan Per Kapita, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di 5 Negara Asean. *J-REMA*, 1(3), 38.
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3–42. [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(88\)90168-7](https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7)
- Mankiw, N. G. (2018). *Macroeconomics* (9th ed.). Worth Publishers.
- Maverick, J. B. (2025, January 15). Measuring economic conditions: GDP or GNI? *Investopedia*. <https://www.investopedia.com/ask/answers/030415/what-functional-difference-between-gdp-and-gni.asp>
- Nazwa Akhaza Hani, Nikita Adelia Syafitri, & Raihana Azzahra. (2025). Peran human capital dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sebuah analisis deskriptif. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 91–102. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v5i1.3439>
- Novita, & Samsuddin. (2023). [Judul artikel tentang TPAK dan pertumbuhan ekonomi]. [Nama jurnal tidak disebutkan dalam sitasi].
- Romer, P. M. (1986). Increasing returns and long-run growth. *Journal of Political Economy*, 94(5), 1002–1037. <https://doi.org/10.1086/261420>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic development* (9th ed.). Pearson Addison Wesley.
- World Bank. (2018). *The human capital project*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/publication/human-capital>
- World Bank. (2019). *World development report 2019: The changing nature of work*. World Bank Publications. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1328-3>
- Yusroni, N. (2021). Analisis pengaruh investasi asing langsung (Eropa, Amerika Serikat dan Tiongkok) terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), [halaman **tidak tersedia**].

